Yudi Hartono, Dkk.

Pustaka Learning Center

TAFSIR ALA NUSANTARA

SEBUAH ANALISIS, SEJARAH DAN METODOLOGI TAFSIR NUSANTARA DENGAN PENDEKATAN BUDAYA

Tafsir ala Nusantara

Sebuah Analisis, Sejarah dan Metodologi Tafsir Nusantara
Dengan Pendekatan Budaya

Penulis
Yudi Hartono, dkk

ISBN **978-623-6404-16-4**
CetakanPertama, Juni 2021
v, 83 hlm; 14.8 x 21

Penyunting
Umi Salamah, Misbahul Munir
Desain Sampul
A. Syarif
Desain Layout
Mutiara Inwar

Penerbit :
CV. Pustaka Learning Center
Karya Kartika Graha A.9Malang 65132
Anggota IKAPI No.271/JTI/2021
Whatsapp 08994458885
www.pustakalearningcenter.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak
Atau memindahkan Sebagian atau seluruh isi bukuinikedalam
Bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis tanpa izin
Tertulis dari penulis dan Penerbit Pustaka Learning Center

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Kami memuji atas kebesaran nama Allah SWT yang telah memberi anugrah berupa kesempatan kepada kita semua sehingga bertemu dalam wadah berupa buku yang anda pegang ini. Solawat dan salam kepada junjungan nabi Muhammad Sollahu alahi wa sallam semoga terus mengalir kepadanya dan syafaatnya senantiasa meliputi kita hingga yaumil qiyamah.

Penulis menyadari buku bertema tafsir nusantara ini belum sempurna, tetapi penulis meyakini buku ini bermanfaat untuk melengkapi keilmuan dan pantas sebagai koleksi di rak-rak buku perpustakaan pribadi anda. Ada banyak buku dan karya ilmiah yang ditulis para peneliti sebelumnya dan telah mengisi berbagai sudut pandang keilmuan kita untuk sedikit memahami tafsir Al Qur'an dari sudut padang mufassir nusantara. Hanya saja, sifat ilmu sejatinya akan terus memancarkan bagai mata air yang tidak akan pernah kering sepanjang masa. Ilmu akan selalu memberi warna baru kepada pecintanya ditengah dahaga ilmu apalagi yang berkaitan dengan ilmu Al Qur'an dan tafsir sebagai kitab penyempurna dari kitab-kitab Tuhan sebelumnya yang menjadi mu'jizat terbesar kepada Nabi Muhammad bin Abdullah sebagai nabi akhir zaman.

Dalam buku ini kami sajikan kajian dan sejarah tafsir dalam sudut pandang ilmuan tafsir nusantara, perbedaan tafsir dan hermneutika, metodologi tafsir nusantara dari era klasik hingga modern dengan pendekatan budaya dan kekayaan nusantara. Buku yang anda pegang ini juga membahas

kekayaan intelektual mufassir nusantara yang tidak kalah dengan ilmuan dan mufassir kenamaan dunia yang telah meletakkan dan mewariskan kekayaan intektualnya kepada segenap bangsa-bangsa di dunia.

Kami ucapkan banyak temikasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi atas terbitnya buku ini hingga sampai ditangan para pembaca dimanapun berada. Semoga semua kontribusi kita akan dicatat sebagai amal baik dari dunia sampai akhirat hingga ilmu yang tertuang dalam buku ini akan senantiasa hidup sepanjang zaman. Terwariskan kepada anak-cucu kita sebagai generasi Qur'ani tanpa harus menghilanngkan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang majemuk dan toleran. Amin...!

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ v

Perbedaan Tafsir, Ta'wil Dan Hermeneutika **~ 1**

Faktor Penulisan Tafsir Di Nusantara **~ 11**

Tafsir Era Klasik **~ 22**

Mufassir Nusantara Abad Pertengahan **~ 33**

Perkembangan Tafsir Nusantara Abad Kontemporer **~ 43**

Kitab Tafsir Tematik Karya Ulama' Nusantara **~ 52**

Karateristik dan Metode Tafsir Tahlili di Nusantara **~ 63**

Tafsir Nusantara Berbahasa Melayu **~ 68**

Tafsir Nusantara Berbahasa Arab **~ 74**

PERBEDAAN TAFSIR, TA'WIL DAN HERMENEUTIKA

Pengertian Tafsir Dan Ta'wil

1. Pengertian Tafsir

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan menjadi wahyu terakhir bagi turunnya para nabi utusan. Tidak ada nabi dan rasul lagi setelah kerasulan Muhammad bin Abdullah. Al-Qur'an menjadi solusi dalam kehidupan setiap yang membaca, memahami dan mengkajinya. Al-Qur'an juga menjadi mu'jizat beliau sepanjang masa yang mampu memberi solusi kepada setiap penikmatanya.

Al Qur‟an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada kanjeng Nabi Muhammad bin Abdullah menjadi cahaya dalam kehidupan manusiasepanjang masa[1]. Walaupun al-Qur'an sebagai firman Tuhan tetapi ia bisa dipahami manusia dalam setiap kata, kalimat dan maksudnya dan harus terus menjadi lentera dalam hati manusia. Tidak sekedar diketahui artinya namun lebih dari itu Al Qur'an butuh ilmu khusus untuk memahami maksud dan kandungannya. Inilah yang disebut tafsir al-Qur'an. Ada beberapa pendapat para ahli tentang tafsir, "Tafsir menurut bahasa mengikuti wazan taf'il yang artinya menjelaskan, menyingkap, dan menerangkan makna-makna rasional. kata kerjanya adalah fasara asy – syai'a yafsiru dan yafsuru, fasran, dan fassarahu, artinya menjelaskan. kata at-Tafsir dan al-fasr mempunyai arti menjelaskan dan

[1] Hartono, Y. (2021). Rekontruksi Penulisan Teks Al-Quran Modern. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, *4*(2), 232-243.

FAKTOR PENULISAN TAFSIR DI NUSANTARA

Faktor Penulisan Tafsir Nusantara

Indonesia adalah negara berpenduduk muslim terbesar di dunia bahkan bisa dikatakan lebih besar dari islam itu dilahirkan yaitu Arab Saudi. Pertanyaannya mengapa Indonesia? Tentu ini yang harus kita lihat latar belakangnya karena amat tidak masuk akal ketika jarak Arab Saudi ke Indonesia sekitar ribuan mil jauhnya dan pada waktu itu belum ada transportasi secanggih sekarang.

Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia sampai saat ini tidak lepas dari peranan al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman. Tentu tidak langsung mengintruksikan penduduk lokal apalagi sebelum agama islam masuk di Indonesia sudah ada agama-agama lain dan kepercayaan yang lebih dulu berkembang di bumi berjuluk zamrud khatulistiwa ini. Teks al-Qur'an juga tidak dikenal hingga mungkin saja tulisan arab itu dianggap aneh dan lain sebagainya. Maka perlu strategi dan khazanah keilmuan yang dapat menterjemahkan maksud kitab suci itu hingga hidup ditengah-tengah masyarakat Nusantara.

Karena mau tidak mau al-Qur'an merupakan sumber hukum islam yang menjadi rujukan ummat muslim dalam menetapkan suatu hukum, dalam hal tersebut tentu terdapat kesulitan dan kesukaran terutama dalam menafsirkan al-Qur'an yang bersifat umum apalagi dihadapkan pada fanatisme agama. Kemudian dalam beberapa catatan sejarah muncul beberapa mufassir yang menafsirkan al-Quran secara luas dari bahasa melayu, sunda dan Indonesia sebagai bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat. Tafsir itu sendiri merupakan ilmu syariat yang paling agung dan tinggi kedudukannya, dan merupakan ilmu yang paling mulia objek pembahasannya dan tujuannya,serta sangat dibutuhkan bagi manusia dalam mengetahui makna dari al-Qur'an sepanjang zaman.

TAFSIR ERA KLASIK

Sejak islam di proklamirkan Nabi Muhammad SAW pada 14(empat belas)abad yang lalu hingga saat ini, tidak lepas dari sumber primer ajaran Islam yaitu al-Qur'anul karim sebagai pedoman hidup para pemeluknya. Sebagaimana kita ketahui Al Qur'an terus dihadirkan kedalam kehidupan manusia dan mengalami penyempusnaan teks dari masa ke masa guna memudahkan para pembacanya untuk dipahami. Abu Aswad Ad Duali yaitu memberikan harkat kepada huruf seperti yang kita kenal saat ini. Rekontruksi dari masa masa ke masa terus dilakukan untuk keberlangsungan bacaan ayat suci Al Qur‟anul Karim kepada kaum muslimin di seluruh dunia.[22]

Sumber primer itu perlu ditafsir dan dihadirkan ke dalam kehidupan para pemeluknya demi ajaran Islam yang kaffah dan menjadi Rahmat bagi seluruh alam semesta. Khazanah keilmuan dalam manafsiri al-Qur'an terus tumbuh berkembang seiring dengan kemampuan manusia mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Perkembangan tafsir di Indonesia dari Abad ke VII-XV (Klasik) dan Studi al-Qur'an pada periode pertama Islam di Nusantara ini belum bisa dikatakan sebagai sebuah tafsir, namun juga sebagai embrio terbukanya cakrawala pemikiran manusia dalam menafsiri al-Qur'anul Karim sebagai kitab yang bersumber dari wahyu Allah yang Maha Kuasa.

Walaupun pada masa itu kitab-kitab tafsir karya para ulama dunia telah bermunculan, akan tetapi untuk skala

[22] Hartono, Y. (2021). Rekontruksi Penulisan Teks Al-Quran Modern. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, *4*(2), 232-243.

MUFASSIR NUSANTARA ABAD PERTENGAHAN

Tafsir Nusantara Abad Pertengahan (Abad 16-18)

Sudah tak pelak lagi bahwa Al Qur'an merupakan sumber utama yang dijadikanpedoman hidup manusia dalam menjalanikehidupan sehari-hari. Sebagaimana difahami Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, secara berangsur-angsur selama kurang lebih 22 tahun 2 bulan 22 hari yang berjumlah 114 surat, 6666 ayat untuk menjadipegangan jalan hidup manusia.[32] Keabsahan al-Qur'an akan firman Allah sudah tidak bisa di ragukan lagi karena tak satupun dari umat manusia dapat membuat yang semisal dengan al-Qur'an. Untuk memahami al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena banyak kata yang butuh penafsiran.Teks al-Qur'an yang terbatas, terbalik dengan pemikiran manusia yang terus berkembang dari zaman ke zaman, hal ini di buktikan dengan berbedanya antara penafsiran pada era klasik hingga kontemporer. Produk tafsir pada masa klasik hanya berpatokan kepada kekuatan riwayat dari Rosul dan para sahabat ,seperti kitab karangan *Ibnu Katsir*dan *at-Thabari*. Sedangkan produk penafsiran era kontemporer ialah mengandalkan aql (rasio) yang di sebut dengan tafsir bi al-ro'yi. Seperti Muhammad Abduhdengan karya menumentalnya tafsir al-

[32] Hartono, H. (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN AL QUR'AN BERBASIS MASJID DALAM RAMADHAN KAMP (Study Kasus Masjid Nurul Huda Tarebung Kecamatan Gayam Sumenep). *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *16*(01), 91-103.

PERKEMBANGAN TAFSIR NUSNATARA ABAD KONTEMPORER

Tafsir Kontemporer

Tafsir nusantara merupakan kegiatan penafsiran yang meggunakan simbol, bahasa dan dialek lokal Nusantara.[47] Periode ini bisa di katakan pada akhir abadke-19 sampai saat ini dan mendatang setelah sekian lama di jajahummat Islam merasa agama mereka di hina di jadikan permainan serta kebudayaannya di rusak[48].Periode ini di lakukan di Mesir oleh tokoh-tokoh Islam Mesir,di antaranya tokoh-tokoh tersebut adalah:

a. Jamal Dinal Fagani(1838-+897 M)
b. Syaikh Muhammad Abdu(1849-1905 M)
c. Ruhammad Rasyid Ridho(1865-1935 M)

Abduh dan Rasyid Ridho menafsirkan al-Qur'an (tafsir al-Qur'an al Hakim(tafsir hukum-hukum/ tafsir al-Manar) tafsir ini cukup mempengaruhi perkembangan tafsir yang semasa dengannya. Cikal bakal tafsir al- qur'an yang lahir pada abad-20 dan 21 banyak mendapat inspirasi dari tafsir al-Manar seperti Tafsir al-Maraghi, Tafsir Qasami, Tafsir al-Jawahir karya Thahan Thahan Jawhari.

Para ahli tafsir Indonesia yang masih hidup dan yang sudah wafat diantaranya:

a. Dr.TM Hasbi al-Syiddiqiey (1322-1395 H/1904-1975 M) karya tafsirnya adalah Tafsir an-Nur,Tafsir al-Bayan.
b. Prof.Dr. MahmudYunus(1317-1403 H/1899-1982 M)

---

[47] Islamiyah, U. H. (2020). Archipelago Qur'an Interpretation Embryo In The Classical Era. *Islam Universalia*, *2*(1), 225-237.

[48] Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an,*(Jakarta:Rajawali Pers,2014,)hlm 330.

Pengertian Tafsir Tematik

Ilmu tafsir al-Qur'an merupakan ilmu yang sangat penting dan dibutuhkan agar masyarakat muslim tidak salah dalam menafsirkan makna Al-Qur'an itu sendiri. Maka dari itu, para mufassir tidak henti-hentinya mengembangkan ilmu tafsir al-Qur'an dengan berbagai metode penafsiran, salah satunya adalah penafsiran dengan metode tematik/maudhu'i. Telah banyak karya tafsir yang telah menjadi rujukan para pelajar ilmu al-Qur'an di berbagai belahan dunia. Begitu juga di Nusantara. Sejak abad ke-20 telah banyak karya tafsir tematik Nusantara oleh para mufassir modern. Sehingga karya-karya mereka bisa dijadikan rujukan para mahasiswa ataupun mahasiswi se Nusantara. Tafsir Tematik Nusantara hingga Karya Kitab-Kitab Tafsir Tematik Nusantara saat ini juga menjadi bacaan di pesantren-pesantren sebagai khasana kekayaan keilmuan ulama nusantara Agama sebagai dasar dari sebuah bangunan jiwa dan mental seorang santri untuk menentuksn masa depannya.[57]

Tafsir tematik / maudh'i terdiri dari 2 kata yakni kata tafsir dan kata maudhu'i. Kata tafsir berasal dari bahasa arab yaitu fassara-yufassiru-tafsiran yang berarti penejelasan atau pemahaman. Sedangkan kata maudhu'i dinisbatkan kepada kata maudhu' yang berarti yang diletakkan, yang dibicarakan/tema/topik.[58] Jadi secara harfiah tafsir maudhu'i berarti tafsir berdasarkan tema

[57] Hartono, H. (2018). Strategi Kepemimpinan Ketua STIQ Dalam Pusaran Manajemen Pesantren. *Al Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, *1*(1), 121-147.

[58]Muhammad Idris al-Marbawi, *Kamus al- Marbawi* (Mesir : Mushthafa al-Babi AlHalabi, 1350 H), hlm 1004.

KARATERISTIK DAN METODE TAFSIR TAHLILI DI NUSANTARA

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang paling umat manusia ,seperti yang telah kita ketahui bahwa Al Qur'an, berbahasa arab, yang bagi kebanyakan masyarakat nusantara mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya. Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya mengenai definisi tafsir yaitu penjelasan mengenai makna atau kandungan Al Qur'an yang di maksudkan oleh Allah SWT, yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mufassir[69]. Karena menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh mufassir sehingga muncullah keanekaragaman karya degan metode yang berbeda-beda.

Manusia memiliki potensi untuk mengetahuidan memahami apa yang ada di alam semesta ini. Serta mampu mengkorelasikan antara fenomena yang satu dan fenomena yang lainnya[70]. Nilai-nilai toleransi bagaimana terus hidup dalam kehidupan berbangsa dan benernegara guna mengurangi terjadinya konflik sosial sebagai akibat dari keanekaragaman masyarakat. Nilai-nilai toleransi dalam perbedaan sejatinya juga harus dikedepankan akan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghargai perbedaan, menerima kekurangan dan kelebihan orang lain sehingga akan tercipta kerukunan dalam perbedaan.[71] Sehingga

[69] M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir,* (Lentera hati:Tanggerang,2015), hlm 337.

[70] Hartono, H. (2018). Strategi Kepemimpinan Ketua STIQ Dalam Pusaran Manajemen Pesantren. *Al Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, *1*(1), 121-147.

[71] Hartono, H. (2021). Internalization Of Tolerance In The Freedom Of Expression Era. *Psychology and Education Journal*, *58*(2), 7192-7199.

Tafsir Terjuman Al-Mustafid

Biografi Abdul Rauf al-Sinkili, namalengkap pengarang kitab ini adalah Abd al-Rauf bin Ali Al-Jawi Al-Fansuri Al-Sinkili, sebagaimana terlihat dari namanya, ia adalah seorang Melayu dari Fansur,Sinkil(sekarang Sinkel,Nangroe Aceh Darussalam). Dalam karya lain ada juga yang menyebut dia dengan al-Fansuri (berbedadengan Hamzah al-Fansuri namun sama-sama berasal dari wilayah Fansur), tetapi dalam tulisan ini penulis akan menggunakan nama al-Sinkili. Tidak ada sumber yang secara jelas menyebutkan tanggal kelahirannya, namun menurut D.A.Rinkes[75]sebagai mana yang di kutip oleh Azra, al-sinklili di lahirkan sekitar tahun 1024H/1615M.[76] Al-sinkili meninggal dunia pada tahun 1105H/1693M, dengan usia 78 tahun dan di makamkan di samping masjid yang di bangunnya di Kuala Aceh, sekitar 15km dari Banda Aceh. Sebab itulah, ia juga di kenal dengan sebutan Tengku Syi'ah Kuala (Syekhdi Kuala). Keluasan ilmu yang di miliki oleh al-Sinkili dapat di lihat dari karya-karyanya yang banyak. Tercacat ada 20 karyanya di berbagai disiplin ilmu, seperti fikih, tafsir, kalam dan tashawuf.

---

[75] Nama lengkap tokoh ini, yaitu Douwe Adolf Rinkes, Ph.D. Lahir di Joure, provinsi Friesland (Belanda),Pada tanggal 8 november 1878.Ia merupakan ilmu dan lulusan Universitas Leiden, banyak menulis karya tentang Indonesia salah satunya Al-Manak 4 bahasa:Jawa, Melayu, Sunda dan Madura.Lihathttp://www.rinkes.nL/genealoagie,duw-adolf-rinkes/,diakes tanggal 1 januari 2015 pukul 4:46 PM.

[76]Azyumardi Azra*, Jaringan ulama Timur Tengah dan kepulauan Nusantarabad XVII Dan XVIII: Akar pembaruan Islam Di Indonesia, Edisi Perennial*, (Jakarta:Kencana,2013),hlm239.

Kajian Tafsir Nusantara Yang Berbahasa Arab

Al-Qur'an merupakan pokok pedoman,petunjuk bagi umat manusia. Namun untuk mengetahui makna dan kandungannya harus menafsirkan terlebih dahulu . Dan tidak perlu khawati , karena di Indonesia banyak melahirkan tokoh-tokoh mufassir terkenal. Setelah al-Qur'an ditafsirkan,makna–makna al-Qur'an pun terungkap , maka siapapun yang mendengarkan dan mempelajarinya dapat dengan mudah memahami, sehingga al-Qur'an dapat dijadikan solusi dalam kehidupan.

Terminologi tafsir Nusantara merupakan kegiatan penafsiran yang meggunakan simbol, bahasa dan dialek lokal Nusantara. (Hartono, Islamiyah, n.d.). Tipologi dan gaya penafsiran ala Nusantara tentu sedikit berbeda dengan tafsiran yang sudah dikenal selama ini. Misalnya, tafsir klasik memiliki ciri khas tersendiri di banding dengan tafsir bernuansa modern. Begitupun tafsir Nusantara akan sedikit berbeda warnanya dengan model penafsiran yang dihasilkan oleh penafsir dari Timur Tengah. Hal inilah yang menarik dari tafsir khas ala Nusantara.(Said, 2017)

Tidak semua orang dapat menafsirkan al-Qur'an, bagi mufassir yang ingin menafsirkan al-Qur'an harus memiliki keahlian di bidang tertentu , seperti ilmu nahwu , shorrof , balaghoh , mantiq , asbabun nuzul , ilmu hadits , asbabul wurud , dll . Dan penafsiran al-Qur'an ini sudah ada sejak zaman Rasulullah.

Perkembangan penafsiran al-Qur'an yang ada di Nusantara berbeda dengan perkembangan penafsiran al-Qur'an yang ada di dunia Arab (Timur Tengah) yang merupakan tempat pertama kali turunnya al-Qur'an dan lahirnya tafsir al-Qur'an, perbedaan itu terletak pada budaya dan

Biografi Penulis

Yudi Hartono, Robi'atul Adawiyah, Husnul Fatimah dan Siti Fatimah

Robi'atul Adawiyah adalah wanita berkelahiran Bondowoso, Jawa Timur. Saat ini ia sedang menempuh S1 nya di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an di Pondok Pesantren Walisongo Situbondo. Visi hidupnya adalah memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada orang lain. Oleh karena itu, ia berusaha mengeluarkan sedikit pengetahuannya dalam buku ini.

Husnul Fatimah, ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia berasal dari Bali dan lahir pada tanggal 22 Januari 1999. Alhamdulillah ia termasuk wanita yang hobi membaca, selain hobi membaca ia merupakan santri aktif di PPWS sekaligus mahasiswi di STIQ Wali Songo. Di sana ia menempati asrama yang selalu di kenangnya yaitu asrama Tahfidz. Wanita yang hobi membaca ini mempunyai keinginan untuk selalu melangkah walaupun terkadang harus terjatuh , Karena ia mempunyai keinginan yang sangat tinggi

Siti Fatimah seorang gadis yang lahir di pulau Ra'as kabupaten Sumenep ,tepat pada tanggal 08 Desember 2000.anak ke 5 dari pasangan Alm bpk Nisyan dan Ibu Pusiatun .sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di PP Kasyfudduja Ra'as lalu berpetualang ke MA Ibrahimy Wali songo hingga melanjutkan di Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Wali songo Situbondo .hobi membaca dan menulis, karna dengan membaca kita dapat menambah sebuah wawasan. so, selamat membaca sahabatku, semoga buku ini bermamfaat .Amien.